

PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI PONDOK PESANTREN THAWALIB TANJUNG LIMAU

Annisaul Khairat & Vicky Rizki Febrian

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

annisaulkhairat@uinmybatusangkar.ac.id ; vickyrizkifebrian@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

The aims of this study were (1) to find out the planning process for fostering students' spiritual intelligence; (2) knowing the process of training students' spiritual intelligence training at the Thawalib Islamic Boarding School Tanjung Limau. This research is a field research with a qualitative approach to discover and re-describe what is happening in the field in relation to fostering the spiritual intelligence of students at the Thawalib Islamic Boarding School Tanjung Limau. The sources of information for this research were the Head of the Thawalib Islamic Boarding School, the Head of the Thawalib Islamic Boarding School MTsS, Madrasah Caregivers/Assistant, students and curriculum representatives. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation and confirmation of the correctness of the material, the researchers used triangulation. The Thawalib Islamic Boarding School implements spiritual intelligence based on a study on the management of the development of students' spiritual intelligence conducted by the author at the Thawalib Islamic Boarding School Tanjung Limau, Tanjung Limau, Tanah Datar Regency. the development of students, which can be seen from the management process carried out: (1) Planning to develop the spiritual intelligence of the Tanjung Limau Thawalib Islamic Boarding School students is carried out through Tapak Suc-based extracurricular activities, the art of reading the Qur'an and Tahfidz, as well as daily routine activities, weekly and yearly. activities (2) Implementation of Santri's Spiritual Intelligence Development at the Thawalib Tanjung Limau Tahfidz Islamic Boarding School which is carried out every Tuesday to Thursday, implementation of holy sites outside the curriculum forms spiritual and spiritual intelligence of students, extracurricular implementation of the art of reading the Qur'an including implementation with using the Tallaqi method.

Keywords : *Coaching; Spiritual Intelligence; Islamic Boarding School*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui proses perencanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa; (2) mengetahui proses pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif untuk menemukan dan mendeskripsikan kembali apa yang terjadi di lapangan dalam kaitannya dengan pembinaan kecerdasan spiritual santri di Pesantren Thawalib Tanjung Limau. Sumber informasi penelitian ini adalah Kepala Pesantren Thawalib, Kepala MTsS Pesantren Thawalib, Pengasuh/Pendamping Madrasah, santri dan wakil kurikulum. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan konfirmasi kebenaran materi, peneliti menggunakan triangulasi. Pesantren Thawalib mengimplementasikan kecerdasan spiritual berdasarkan hasil kajian pengelolaan pengembangan kecerdasan spiritual santri yang dilakukan oleh penulis di Pesantren Thawalib Tanjung Limau, Tanjung Limau, Kabupaten Tanah Datar. perkembangan peserta didik, yang dapat dilihat dari proses pengelolaan yang dilakukan: (1) Perencanaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tanjung Limau Thawalib dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis Tapak Suci, seni membaca Al-Qur'an dan Tahfidz, serta kegiatan rutin harian, mingguan dan tahunan. kegiatan (2) Pelaksanaan Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri di Pesantren Thawalib Tanjung Limau tahfidz yang dilakukan setiap hari Selasa sampai Kamis, pelaksanaan tapak suci di luar kurikulum membentuk kecerdasan spiritual santri jasmani dan rohani, pelaksanaan ekstrakurikuler seni membaca Al-Qur'an termasuk dilaksanakan dengan menggunakan metode Tallaqi.

Kata Kunci : Pembinaan; Kecerdasan Spritual; Pesantren

PENDAHULUAN

Saat ini banyak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar dan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda adalah kemerosotan pola hidup sosial dan etika dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah dan lingkungan masyarakat (Oktari & Dewi, 2021). Perubahan zaman telah merubah gaya hidup anak muda yang sangat membutuhkan pemahaman untuk mengikuti ajaran agamanya. Misalnya tawuran siswa, pencurian, pelanggaran tata tertib sekolah, penggunaan narkoba dapat merusak moral siswa, untuk mengatasinya kita harus selalu meminta nasehat, penjelasan dan bimbingan, serta memberikan pelatihan yang berguna dan relevan (Risnaedi, 2021). Realitas sehari-hari menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang menyimpang tidak memahami norma-norma agama, bahkan lalai dalam menjalankan perintah agama (Duryat, 2021). Pada kenyataannya, setiap masalah peningkatan kecerdasan spiritual harus memiliki pembinaan yang dapat mengefektifkan dan menghasilkan sesuatu yang berkualitas, dan pembinaan ini harus dibentuk oleh sekolah, salah satunya dibentuk oleh Pondok Pesantren Islam Thawalib Tanjung Limau.

Pada Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau, masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki akhlak yang mulia, pada dasarnya hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran pada diri setiap peserta didik akan arti penting mengenai memiliki akhlak yang mulia, kurang disiplin, melanggar peraturan sekolah, kurang beretika dengan guru dan teman-temannya dalam komunikasi. Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau berperan membebaskan peserta didik dari kebodohan, kesesatan, dan kemaksiatan. Jadi manajemen

pembinaan kecerdasan spiritual ini benar-benar hadir sebagai suatu kebijakan yang mampu menolong dan memberi jalan lurus bagi peserta didik sehingga terjadi perubahan positif terhadap perilaku, karakter, mental, akhlak peserta didik. Upaya mengantisipasi banyaknya fenomena-fenomena tingkah laku peserta didik yang kurang berkenan atau tidak sesuai dengan aturan yang ada, maka Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau melaksanakan suatu kebijakan manajemen pembinaan kecerdasan spiritual siswa.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pimpinan Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau, peneliti menemukan adanya proses manajemen dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau yang terpadu kedalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tapak suci dan seni baca Al-Qur'an atau tilawah, intrakurikuler Tahfidz Qur'an dan kegiatan rutin yaitu setiap hari Senin dan Jum'at setelah PBM diisi dengan setoran hafalan-hafalan Do'a oleh peserta didik disetorkan kepada guru yang mengajar pada hari tersebut di jam pembelajaran akhir, kemudian setiap hari senin sampai sabtu sebelum pra PBM selalu melaksanakan Baklim (Baca Al-Qur'an Lima Menit). Setiap hari Jum'at diisi dengan Ta'alim Jum'at kegiatan ini berupa ceramah yang dilakukan oleh Ustadz atau guru Pondok Pesantren Thawalib. Setiap hari jum'at diadakan kegiatan rutin mengumpulkan infaq oleh seluruh siswa. Serta kegiatan kerja masyarakat atau KKM yang merupakan suatu kebijakan di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau sebagai syarat untuk mengikuti ujian kelulusan.

Adanya ekstrakurikuler keagamaan, intrakurikuler dan kegiatan Rutin ini, peserta didik diharapkan dapat berguna di masyarakat, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan tujuan utamanya adalah meningkatkan kecerdasan spiritual siswa (Wulandari, 2015). Jika keterampilan ini dipelajari sejak usia dini, seiring bertambahnya usia, siswa akan menjadi individu yang mampu mengatur diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, menjadi pribadi yang cakap dan terampil yang akan menjadi kunci kemajuan bangsa di masa depan (Suryana, 2021). Inilah alasan mengapa ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kegiatan rutin di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau disebut sebagai wadah pembinaan karakter atau kecerdasan spiritual bagi siswa.

Setiap kegiatan atau kebijakan ekstrakurikuler keagamaan, intrakurikuler dan kegiatan rutin yang ada diperlukan sebuah perencanaan untuk lebih efisien dan efektif dalam pelaksanaannya (Arumsari, Misdar, & Samiha, 2020). Adapun dalam perencanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Pondok Pesantren Thawalib terbagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang disusun setiap awal tahun seperti rencana program,

pemilihan pembina/ pendamping kegiatan dan perencanaan jangka pendek seperti penyusunan jadwal kegiatan, kegiatan-kegiatan rutinitas.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa pembina/ pendamping kegiatan serta seluruh aspek yang terkait bekerja sama menjalankan program atau kebijakan yang sudah direncanakan dengan memberdayakan segala potensi yang ada sehingga pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual dapat dikoordinir melalui rapat evaluasi. Evaluasi pembinaan kecerdasan spiritual siswa dilakukan baik evaluasi dari peserta didik dan evaluasi dari pembina/ pendamping atau seluruh aspek yang terkait dalam kebijakan atau program pembinaan kecerdasan spiritual tersebut.

Berdasarkan hal tersebut merupakan hal yang penting dalam menunjang terbentuk kecerdasan spiritual siswa pada setiap peserta didik agar dapat menekankan atau termotivasi peserta didik untuk menerapkan mengamalkan sebagai kehidupan sehari. Dari beberapa kebijakan yang ada selama ini sudah dapat berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan prestasi non Akademik seperti juara 1 Pidato Bahasa tingkat Nasional Tahun 2015, Juara 1 medali emas ekstrakurikuler tapak suci antar Pesantren se-Sumatra tahun 2015 yang diselebggarakan di Aceh, dan 2019 Juara 1 wisuda Tahfidz Tk MTs se Tanah Datar yang diberi reward umrah oleh H.Bustamam (Pengusaha RM sederhana) dan Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau mendapat Apresiasi dari Bupati Tanah Datar dalam amanat upacara yang telah berupaya mencetak generasi, Qurani, cerdas dan berkarakter. Setiap manajemen pembinaan kecerdasan spiritual ini membawa pengaruh yang positif terhadap perubahan perilaku peserta didik dan peserta didik dapat bermanfaat dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan fenomena dan data diatas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Thawalib sudah optimal baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan proses pengelolaannya serta prestasi non akademik yang telah diraih serta kebermanfaatan peserta didik dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hal diatas dikatakan suatu permasalahan yang layak, unik untuk diteliti. Alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah karena manajemen sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan termasuk Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau, kemudian Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau merupakan pondok pesantren yang sudah menerapkan manajemen pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik, selanjutnya penulis tertarik mengangkat judul yang berhubungan erat dengan manajemen pembinaan,

di dukung oleh referensi dan data yang tersedia, serta lokasi penelitian yang mudah di jangkau sehingga memungkinkan peneliti ini menyelesaikan sesuai dengan rencana. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses perencanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa; (2) untuk mengetahui proses pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Gunawan, 2022). Ada juga yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa pengalaman yang diselidiki, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2007).

Peneliti merasa pendekatan kualitatif ini sangat cocok dalam menganalisis masalah yang peneliti angkat. Dikarenakan penelitian kualitatif dapat mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen yang akan diputuskan sebuah lembaga atau sekolah dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dirasa suatu saat dapat menjadi ancaman bagi perkembangan mutu sekolah tersebut. Selain itu, karena penelitian ini menyangkut tentang masalah-masalah yang perlu dijawab narasumber atau informan-informan tertentu maka karena itulah pendekatan kualitatif ini sangat diperlukan dalam penelitian ini. Karena pendekatan kualitatif teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, itulah teknik utama dalam pendekatan kualitatif. Ditambah dengan data-data pendukung seperti observasi.

Oleh karena itu, banyak permasalahan dan tujuan yang layak dalam kegiatan pengumpulan dan penyediaan informasi yang dilakukan melalui metode penelitian deskriptif analitis. Penelitian deskriptif secara harfiah adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa. Penelitian deskriptif dalam pengertian ini adalah pengumpulan data dasar secara deskriptif, tanpa perlu memeriksa atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, menyimpulkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan ini mungkin juga melibatkan deskripsi (Suryabrata, 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau yang beralamat di Jl. H. Mukhtar Tanjung Limau, Pariangan, Simabur, Kec. Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 2711. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis fenomena khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan pengembangan kecerdasan mental santri, penelitian ini dilakukan pada rentang bulan Januari 2022 sampai bulan Juni 2022 selama 1 semester proses belajar mengajar.

HASIL

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa pimpinan Pondok Pesantren Islam Thawalib Tanjung Limau, dapat diperoleh informasi bahwa pembinaan kecerdasan spiritual di Pesantren Thawalib Tanjung Limau membutuhkan referensi dan prinsip kerja dalam pembinaan kecerdasan spiritual yang akan dilaksanakan. Tentunya ada langkah dan tahapan seperti berikut ini:

1. Perencanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau, perencanaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dalam mengembangkan suatu kegiatan atau kebijakan, memiliki rencana yang tertuang dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok, Kepala MTsS dengan pembimbing dan pendamping dalam kegiatan. Kemudian dalam rangka meningkatkan kecerdasan mental santri maka dikembangkan rencana kegiatan di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib bidang keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan kegiatan rutin yang ditandai dengan perencanaan kegiatan sesuai dengan pola bangunan rancangan program, mengidentifikasi penanggung jawab kegiatan. Program ini direncanakan untuk meningkatkan kecerdasan psikis melalui kebijakan atau forum untuk meningkatkan kecerdasan psikis siswa sebagai bentuk peningkatan kecerdasan psikis siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, ekstrakurikuler tahfidz dan kegiatan sehari-hari, karena perencanaannya didasarkan pada pengelompokan dan mempertimbangkan program-program yang cocok untuk melatih kecerdasan spiritual, serta mereka yang merasa terhubung dengan kecerdasan spiritual.

Kegiatan Intrakurikuler yang dijadikan wadah pembinaan kecerdasan spiritual tersebut yaitu:

a. Intrakurikuler Tahfidz Qur'an

Kegiatan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau ini dirumuskan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa membangun sikap yang bertanggung jawab, senantiasa berperilaku baik, serta menjaga lisan dan perbuatannya secara keseluruhan kegiatan ini bertujuan meningkatkan spiritual atau religius siswa. Kegiatan ini diadakan 3 kali seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis yang dimulai dari pukul 07.00-09.00 WIB. Adapun metode pembelajarannya yaitu metode Muro'jaah atau pengulangan hafalan.

b. Ektrakurikuler Tapak Suci

Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau memilih ektrakurikuler tapak suci sebagai wadah pembinaan kecerdasan spiritual siswa. Serta tujuan dari kegiatan ini adalah dengan tapak suci ini peserta didik dapat memiliki rasa persaudaraan, jujur, dan rendah hati. selanjutnya visi dari kegiatan ini adalah Ruhul mudharis jiwa seorang pembina lebih penting daripada metode yang diajarkan.

c. Ektrakurikuler seni baca Al-Qur'an

Langkah pertama dari perencanaan seni Baca Al-Qur'an ini adalah mengelompokkan anak berdasarkan kemampuannya. Selanjutnya tujuan dari seni Baca Al-Qur'an ini, agar seorang peserta didik bisa menjadi contoh yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, mengerti dan tau tentang hal yang baik dan buruk, perilaku siswa lebih santun, karena mental dan spiritual peserta didik sudah dilatih. Adapun prinsip dalam seni baca Al-Qur'an ini adalah Ashaluqiah Aham yang berarti "cara mengajar, cara mendidik lebih penting dari teori. Adapun rancangan perencanaan program seni baca Al-Qur'an.

d. Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau

1) Kegiatan rutin harian

Senin-Sabtu sebelum pra PBM selalu melaksanakan Baklim (Baca Al-Qur'an Lima Menit) dan Senin dan Jum'at diisi dengan kegiatan setelah PBM diisi dengan setoran hafalan doa yang disetorkan oleh peserta didik kepada guru pengajar di jam akhir

2) Kegiatan rutin mingguan

Seperti pengumpulan infaq setiap hari Jum'at yang merupakan program rutinitas mingguan dan kegiatan rutin mingguan diisi dengan Taklim setiap hari Jum'at. Keiatan ini berupa ceramah yang dilakukan oleh guru ponpes dan kadang-kadang didatangkan dari luar onpes.

- 3) Kegiatan rutin tahunan yaitu KKM (Kegiatan Kerja Masyarakat) yang merupakan suatu kebijakan di Ponpes Thawalib sebagai syarat untuk mengikuti ujian kelulusan.

2. Pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau diperoleh informasi dari beberapa program kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seperti kegiatan Intrakurikuler Tahfidz, ekstrakurikuler Tapak Suci, dan Seni Baca Al-Qur'an serta kegiatan rutin sudah dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Pelaksanaan pembinaan intrakurikuler Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina intrakurikuler Tahfidz beliau menjelaskan Pelaksanaan Tahfidz Qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa sampai dengan Kamis mulai pukul 07.00 sampai 09.00 WIB yang terdiri dari 20 Kelompok. Mulai dari Tajwib, Tahsin, serta Tahfidz. Selanjutnya pada tahap bentuk pelaksanaan untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal yaitu memberikan reward kepada peserta didik hafidz dan hafidzah setiap bulannya. Kemudian untuk pelaksanaan wisuda tahfidz diterapkan dengan hitungan ganjil, 1, 3, 5, 7, 9 dan seterusnya. Tempat pelaksanaan Tahfidz adalah disekitar Pondok Pesantren Thawalib, masjid, kelas, dan asrama. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan tahfidz ini yaitu hanya menggunakan Al-Qur'an dan speaker. Metode yang diajarkan adalah Muroja'ah atau pengulangan hafalan

Hal ini juga dijelaskan oleh kepala MTsS Pondok Pesantren Thawalib dan Pimpinan Pondok Pesantren bahwa Tahfidz, dan siswa ini diadakan setiap hari Selasa, Rabu Kamis. Hal ini memberikan kontribusi yang positif terhadap kecerdasan spiritual siswa, karena dengan kegiatan ini membentuk karakter

siswa kearah yang positif dan menambah ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, disiplin dan bertanggungjawab, menjaga lisan serta perbuatannya.

- b. Pelaksanaan ekstrakurikuler tapak suci, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dapat membentuk karakter atau kecerdasan spiritual siswa secara jasmani dan rohani. Pelaksanaan ekstrakurikuler tapak suci di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau itu dibina sendiri oleh pembina. Kepala MTsS, pimpinan Pondok, wakil kesiswaaan hanya berperan sebagai pengamat saja. Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dilaksanakan setiap sabtu yaitu pukul 14.00 namun dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler tapak suci disesuaikan dengan kegiatan lainnya. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci adalah seluruh siswa MTsS Pondok pesantren Thawalib, dikarenakan tapak suci merupakan ekstrakurikuler wajib.

Penyampaian materinya, pembina tidak menggunakan metode tertentu. Pembina hanya membagi siswa sesuai dengan kemampuan siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Metode yang digunakan adalah melakukan pukulan tendangan, bantingan, jatuhan yang diajarkan kepada peserta didik. Nilai-nilai kecerdasan spiritual yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler tapak suci adalah Peserta didik diberikan pembinaan kedisiplinan. Peserta didik tidak hanya dilatih bersilat saja tetapi juga kedisiplinanya. Nilai kecerdasan spiritual lainnya juga ada di ikrar tapak suci yaitu “Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan Akhlak saya lemah dan pembinaan prestasi mengikuti lomba-lomba tapak suci baik yang diadakan oleh kabupaten maupun provinsi dimana dalam pelaksanaan pembinaan prestasi ini ponpes Thawalib berhasil memperoleh medali emas pada tahun 2015 oleh kelompok putra tingkat nasiona.

- c. Pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur’an Pelaksanaan tilawah Al-Qur’an di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau dilaksanakan dengan metode *Talaqqi*, dan terbagi dalam empat tahap. Pertama, *Tabajji* yaitu dengan diawali do’a bersama. Dua, pembina memanggil peserta didik berdasarkan urutan nama di absen. Ketiga, peserta didik membaca Al-Qur’an per kalimat dan pembina mengamatinya. Keempat, pengajian ditutup dengan mengucapkan Alhamdulillah. Selanjutnya untuk tahapan *Mu’alam* dilakukan langkah yang pertama, membaca beberapa surat pendek. Kedua, pembina membacakan satu

Ayat Al-Qur'an kemudian santri lain mengikuti. Ketiga, masing-masing santri ditest untuk mengulang membacakan ayat yang sudah dibacakan tadi, lalu pembina memperhatikan tajwidnya. Selanjutnya *Mujjavad* langkah yang pertama dilakukan pembina membacakan ayat Al-Qur'an dengan disertai lagu Al-Qur'an sebagai contoh. Kedua peserta didik mengikuti pembina dan pembina memberikan contoh jika peserta didik belum benar. Ketiga, santri bergantian membacakan Al-Qur'an dan ditutup dengan do'a. untuk materi pembelajaran tilawah yakni *Abkam al-Tajwid* (hukum bacaan) merupakan materi pokok seni baca Al-Qur'an ini. Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Thawalib adalah metode *Talaqqi* metode antara guru dengan murid. Dalam prakteknya terbagi pula menjadi dua yaitu, sorongan metode dengan tatap muka satu murid satu guru dan bandongan metode tatap muka satu guru dan banyak murid. Selanjutnya media yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah Al-Qur'an, Speaker untuk kegiatan dikelas dan untuk peserta didik yang tinggal di asrama hanya menggunakan Al-Qur'an saja karena adanya pembatasan penggunaan alat elektronik.

Rintangannya dan kendala dalam setiap kegiatan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Kepala MTsS Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa meskipun kegiatan pelatihan ini telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, namun masih ada pekerjaan yang harus dilakukan. tentang kegiatan, kemudian ada juga siswa yang masih belum selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual disini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa implementasi peningkatan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau didorong oleh pengawas/penanggung jawab setiap kegiatan, untuk mengidentifikasi materi/metode legislasi yang dikembangkan oleh pengawas yang bersangkutan dan untuk media. dan lokasi serta jadwal dikembangkan bersama dengan pimpinan pesantren dan pimpinan MTsS Thawalib Tanjung Limau, dari setiap kali melakukan kegiatan ini untuk tujuan melatih atau meningkatkan kecerdasan santri. Akan tetapi masih terdapat kendala, kendala atau kesenjangan dalam kegiatan yang ada di kurikulum tersebut, seperti tidak semua siswa mengikuti kegiatan ini dengan baik, meskipun ada dorongan dari orang tua, banyak siswa

yang tidak serius dalam kegiatan dan selalu merasa malas. Dibutuhkan sedikit lebih banyak energi untuk mengajar mereka.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa

Suatu lembaga pendidikan perlu adanya perencanaan sebelum dilaksanakannya program pembinaan, semua program sekolah membutuhkan perencanaan, baik sekolah swasta maupun sekolah negeri, karena dengan perencanaan kita dapat mengetahui apakah program pembinaan berjalan sesuai dengan rencana. Perencanaan juga diperlukan untuk memperjelas dan menentukan tujuan yang akan dicapai, memberikan referensi dan menentukan tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut (Sujanto, 2021). Rachmat (2007) yang mengatakan bahwa salah satu langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan (Rakhmat, 2007). Dalam perencanaan, Aqib (2011) menulis bahwa kecerdasan psikis memiliki dua pengertian, yaitu merencanakan program dan kegiatan untuk menanamkan kecerdasan spiritual melalui sekolah pada siswa, dan rencana spiritualitas di sekolah (Aqib, 2011).

2. Pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau

Tahap pelaksanaan pembinaan di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau dimulai dari masing-masing kebijakan atau program pembinaan kecerdasan spiritual siswa yang terpadu kedalam ekstrakurikuler keagamaan, intrakurikuler Tahfidz dan kegiatan rutin yang dijadikan wadah dalam pembinaan kecerdasan spiritual tadi. Kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual adalah kegiatan yang didalamnya berisi tentang nuansa agama. Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau dilakukan pelaksanaan dengan penyempurnaan oleh masing-masing pembina kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Maisaro, Wiyono & Arifin (2018) Pelaksanaan adalah suatu proses yang menyangkut rangkaian kegiatan sekolah menurut suatu program atau kebijakan yang telah ditetapkan, termasuk pengambilan keputusan, langkah-langkah strategis atau nyata untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan (Maisaro, Wiyono, & Arifin, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan, adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik, 2) Pendamping/ pembina atau Guru, 3) Materi atau metode, 4)

Sarana dan prasarana, 5) Jadwal kegiatan. Selanjutnya metode pembelajaran Tahfidz yang digunakan di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau sesuai dengan Metode *murajaah* (metode pengulangan) (Ilyas, 2020). Pengulangan untuk hafalan yang telah lalu. Merajaah hendaknya dilakukan secara kontinyu artinya agar penguatan dalam hafalan itu tidak pudar.

Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tapak suci, agar kegiatan latihan berjalan dengan lancar sesuai tujuan, maka latihan harus diprogramkan sesuai dengan kaidah-kaidah latihan yang benar telah diatur dalam perencanaan (Ningsih, 2022). Mulai dari metode yang digunakan serta penentuan jadwalnya. Dalam metode pembelajaran Al-Qur'an ada banyak, umumnya *tallaqi*, yaitu metode pembelajaran dengan guru dan siswa berinteraksi langsung dan mengalami proses koreksi dan menyimak (Rouf, 2004). *Mu'alam*, yaitu tingkatan yang lebih tinggi yaitu membaca secara makhraj, ciri huruf, menitikberatkan pada ilmu tajwid, *Murratal* yaitu tahapan membaca Al-Qur'an dengan unsur unsur seni membaca Al-Qur'an atau lagu-lagu Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan terhadap “Manajemen Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau”, maka dalam manajemen pembinaan kecerdasan spiritual siswa meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun proses manajemen pembinaan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau terdiri dari merumuskan kebijakan atau kegiatan ekstrakurikuler khusus, intrakurikuler tahfidz dan kegiatan rutin yang dimuat dalam perencanaan jangka panjang dan pendek digunakan sebagai wadah pembinaan kecerdasan spiritual siswa, penentuan tujuan dan sasaran kegiatan, penyusunan kegiatan dengan melibatkan pembina ekstrakurikuler yang bersangkutan
2. Pelaksanaan, bentuk pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau ini seperti pelaksanaan atau pengimplementasian seluruh kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, kegiatan rutin yang sudah direncanakan tadi, metode, media, waktu pelaksanaan, serta

mengintegrasikan nilai-nilai kecerdasan spiritual pada setiap kegiatan. Namun dalam pelaksanaan ini masih terdapat hambatan seperti masih ada siswa yang kurang serius dalam kegiatan dan dari segi kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. . Bandung: Yrama Widya.
- Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. T. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. . *Studia Manageria*, 2(1), 27-38.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Gunawan, I. (2022). (). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1-24.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*.
- Ningsih, E. K. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*.
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. J, . *URNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93-103.
- Rakhmat, J. (2007). *SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Mizan Pustaka.
- Risnaedi, A. S. (2021). *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Penerbit Adab.
- Rouf, A. (2004). (). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Sujanto, B. (2021). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*. Bumi Aksara.
- Suryabrata. (2014). *(Metodologi Penelitian)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Wulandari, I. A. (2015). *Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Multisitus Di MTsN Kediri II dan MTsN Kanigoro Kras Kediri)*. (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).